

SURVEI MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN DARING MATA PELAJARAN PENJASKES

Anisa Oktafiani¹, Meirizal Usra², Herri Yusfi³.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran daring mata pelajaran Penjaskes. Motivasi diperlukan dalam melakukan sesuatu seperti belajar, dalam proses belajar motivasi sangat diperlukan, seseorang yang tidak memiliki motivasi dalam belajar tidak mungkin melakukan aktivitas belajar. Selalu ada faktor pendorong dan tujuan yang ingin dicapai dalam setiap perilaku individu. Jenis penelitian ini merupakan deskriptif kuantitatif dan metode yang digunakan merupakan metode survei. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 8 Kota Prabumulih. Peneliti mengambil sampel siswa kelas 8 dengan jumlah 87. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik persentase dalam bentuk tabel frekuensi. Hasil penelitian yang diperoleh dari motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring mata pelajaran Penjaskes, maka diketahui untuk persentase untuk motivasi belajar siswa sebesar 73,67% dan untuk pembelajaran daring Penjaskes 84,91% dan 76,55% untuk keseluruhan persentase. Hasil tersebut berarti termasuk dalam kategori baik untuk kriteria persentase motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: *Motivasi, Pembelajaran Daring, Pembelajaran Penjaskes*

PENDAHULUAN

Pada di jaman sekarang ini, dunia sedang dihadapkan dengan wabah yang dikenal dengan *Corona Virus Disense (Covid-19)* atau sering disebut dengan Virus Corona. Dunia pendidikan termasuk salah satu yang terkena dampak pada pandemi ini, perubahan yang dilakukan pemerintah agar dapat memutuskan mata rantai covid-19 ini adalah dengan mengubah sistem pembelajaran. Pembelajaran yang seharusnya dilakukan dengan tatap muka atau luring dirubah menjadi pembelajaran jarak jauh atau daring. Hal ini didukung oleh Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)* dalam format PDF ini ditandatangani oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim pada tanggal 24 Maret 2020.

Proses pembelajaran daring peserta didik dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *whatsapp group, classroom, zoom*, ataupun *elearning*. Namun perubahan sistem pembelajaran jarak jauh atau daring tersebut memiliki kelemahan/kekurangan, peneliti telah mewawancarai salah satu guru penjaskes di SMP Negeri 8 Kota Prabumulih dan telah mengamati kelemahan atau kekurangan saat pembelajaran jarak jauh salah satunya adalah pada saat materi pembelajaran senam siswa diberikan tugas praktek untuk mengirim video senam dengan batas waktu yang telah ditentukan, akan tetapi pada kenyataannya banyak siswa yang belum memberikan atau mengirimkan tugas tersebut. Kekurangan atau kelemahan selanjutnya adalah keadaan sinyal yang kurang baik. Pembelajaran jarak jauh atau daring pastinya harus didukung dengan keadaan sinyal yang baik agar dapat menjalani proses pembelajaran dengan lancar, namun tidak semua daerah di Indonesia memiliki sinyal yang baik, seperti misalnya sinyal di kota

¹ Penulis adalah Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya, Palembang.

² Penulis adalah Staf Edukatif Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya, Palembang.

³ Penulis adalah Staf Edukatif Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya, Palembang.

tentu berbeda dengan sinyal di daerah-daerah yang jauh dari kota. Pembelajaran elektronik dalam jaringan (daring) dan ada juga yang menyebutnya online learning merupakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan (internet) sebagai metode penyampaian, interaksi dan fasilitas serta didukung oleh berbagai bentuk layanan belajar lainnya (Waryanto, 2006:12). Hambatan ini membuat peserta didik kesulitan untuk melakukan proses pembelajaran, banyak dari peserta didik yang terlambat mengumpulkan tugas dikarenakan keadaan sinyal yang kurang baik dan tentu itu menjadi permasalahan karena pengumpulan tugas memiliki batas waktunya, akibatnya banyak dari beberapa peserta didik yang tidak dapat mengumpulkan tugas. Pembelajaran daring memiliki kelemahan ketika layanan internet lemah, dan intruksi pengajar yang kurang di pahami oleh peserta didik, maka dari itu keadaan sinyal yang baik sangat di perlukan saat melakukan pembelajaran daring.

Pada proses belajar, motivasi sangat diperlukan, seseorang yang tidak memiliki motivasi dalam belajar tidak mungkin melakukan aktivitas belajar. Motivasi ini menunjukkan suatu kondisi dalam diri individu yang mendorong atau menggerakkan individu dalam melakukan kegiatan untuk mencapai kegiatan untuk mencapai tujuan (Saeful Rahmat, 2018: 138). Dalam hal ini, peneliti telah mengamati bahwa peserta didik tidak memiliki semangat dalam mengikuti pembelajaran daring. Untuk mendorong semangat belajar peserta didik dibutuhkan motivasi dari diri sendiri atau dari orang lain.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan mata pelajaran dengan banyak aktivitas fisik seperti berlari, melempar, memukul, menangkap, melompat dan lain sebagainya. Menurut Usra (2012), Apabila pendidikan jasmani diajarkan dengan baik, akan dapat memberikan sumbangan terhadap tujuan pendidikan pada umumnya, antara lain percaya terhadap diri sendiri. Dalam hal ini, menurut pengamatan peneliti pembelajaran daring dengan mata pelajaran PJOK kurang efektif dilaksanakan secara daring karena Pembelajaran PJOK termasuk pembelajaran yang banyak dilakukan di luar ruangan kelas atau luar sekolah untuk sekolah yang tidak memiliki lapangan atau Prasarana, pelaksanaan pembelajaran PJOK berubah menjadi pelajaran daring yang tidak bisa dilakukan di sembarangan tempat tanpa mematuhi protokol kesehatan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.

Motivasi sangatlah penting dalam kegiatan pembelajaran. Pada dasarnya motivasi berfungsi sebagai pendorong timbulnya perilaku belajar. Menurut Uno (2011) menyatakan bahwa motivasi itu merupakan salah satu prasyarat yang paling utama dalam belajar. Berdasarkan uraian-uraian di atas Pembelajaran daring memiliki kekurangan/hambatan, seperti dalam melaksanakan pembelajaran daring peserta didik sering melewatkan tugas, keadaan sinyal yang tidak baik di daerah daerah yang jauh dari kota, kuota internet yang terbatas, peserta didik yang lebih sulit memahami materi secara daring yang disampaikan oleh pengajar, serta peserta didik yang kurang memiliki semangat dalam mengikuti pembelajaran secara daring.

Sehingga Dari pembahasan di atas Peneliti memilih judul Survei Motivasi Belajar Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Penjaskes di SMP Negeri 8 Kota Prabumulih.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survei. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa di SMP Negeri 8 Kota Prabumulih dengan jumlah 675 siswa, sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus penentuan besar sampel dengan hasil jumlah sampel 87 siswa kelas VIII. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 8 Kota Prabumulih, penelitian dilakukan pada bulan April sampai dengan Juni 2021.

HASIL

Pada bagian hasil ini membahas tentang persentase data yang telah dilakukan menggunakan IBM SPSS 25 dan *excel*, maka dapat di deskripsikan data hasil penelitian sebagai berikut :

Tabel Motivasi Intrinsik

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	22	25,3
Setuju	51	58,6
Tidak Setuju	14	16,1
Total	87	100,0

Dari tabel diatas dapat dikatakan bahwa:

Pada indikator motivasi intrinsik butir 1 (satu) dapat diketahui bahwa siswa yang memilih sangat setuju untuk semangat mengikuti pembelajaran penjaskes hingga selesai sebanyak 25,3% siswa, serta siswa yang menjawab setuju sebanyak 58,6% siswa yang tidak setuju sebanyak 16,1% dan 0% siswa yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel Motivasi Intrinsik

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	37	42,5
Setuju	45	51,7
Tidak Setuju	5	5,7
Total	87	100,0

Dari tabel diatas dapat dikatakan bahwa:

Pada indikator motivasi intrinsik butir 2 (dua) dapat diketahui bahwa sebanyak 42,5% siswa yang memilih sangat setuju untuk memperhatikan semua pelajaran yang diberikan oleh guru, siswa yang memilih setuju sebanyak 51,7% terlihat pada diagram bahwa sebanyak 5,7% siswa memilih tidak setuju serta siswa yang memilih sangat tidak setuju sebanyak 0%.

Tabel Motivasi Intrinsik

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Setuju	16	18,4
Tidak Setuju	62	71,3
Sangat Tidak Setuju	9	10,3
Total	87	100,0

Dari tabel diatas dapat dikatakan bahwa:

Pada indikator motivasi intrinsik butir 3 (tiga) dapat diketahui bahwa sebanyak 0% siswa yang memilih sangat setuju untuk pasif berdiskusi dengan teman saat belajar Penjaskes, siswa yang memilih setuju sebanyak 18,4% terlihat pada diagram bahwa lebih dari setengah responden memilih tidak setuju sebanyak 71,3% serta siswa yang memilih sangat tidak setuju sebanyak 10,3%.

Tabel Motivasi Ekstrinsik

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	20	23,0
Setuju	40	46,0
Tidak Setuju	23	26,4
Sangat Tidak Setuju	4	4,6
Total	87	100,0

Dari tabel diatas dapat dikatakan bahwa:

Pada indikator motivasi ekstrinsik butir 1 (satu) dapat diketahui bahwa siswa yang memilih sangat setuju untuk merasa senang jika melakukan kegiatan pembelajaran bila imbalannya

diberi hadiah 23% siswa, serta siswa yang menjawab setuju sebanyak 46% siswa yang tidak setuju sebanyak 26,4% dan 4,6% siswa yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel Motivasi Ekstrinsik

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	10	11,5
Setuju	39	44,8
Tidak Setuju	30	34,5
Sangat Tidak Setuju	8	9,2
Total	87	100,0

Dari tabel diatas dapat dikatakan bahwa:

Pada indikator motivasi ekstrinsik butir 2 (dua) dapat diketahui bahwa sebanyak 11,5% siswa yang memilih sangat setuju bahwa pembelajaran Penjaskes secara daring membuat siswa merasa bosan, siswa yang memilih setuju sebanyak 44,8% terlihat pada diagram bahwa sebanyak 34,5% siswa memilih tidak setuju serta siswa yang memilih sangat tidak setuju sebanyak 9,2%.

Tabel Motivasi Ekstrinsik

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	2	2,3
Setuju	22	25,3
Tidak Setuju	56	64,4
Sangat Tidak Setuju	7	8,0
Total	87	100,0

Dari tabel diatas dapat dikatakan bahwa:

Pada indikator motivasi ekstrinsik butir 3 (tiga) dapat diketahui bahwa sebanyak 2,3% siswa yang memilih sangat setuju untuk menunda mengerjakan tugas, siswa yang memilih setuju sebanyak 25,3% terlihat pada diagram bahwa lebih dari setengah responden memilih tidak setuju sebanyak 64,4% serta siswa yang memilih sangat tidak setuju sebanyak 8%.

Tabel Motivasi Ekstrinsik

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	16	18,4
Setuju	58	66,7
Tidak Setuju	12	13,8
Sangat Tidak Setuju	1	1,1
Total	87	100,0

Dari tabel diatas dapat dikatakan bahwa:

Pada indikator motivasi ekstrinsik butir 4 (empat) dapat diketahui bahwa sebanyak 18,4% siswa yang memilih sangat setuju untuk belajar lebih giat apabila ada sanksi bagi siswa yang pemalas, terlihat pada diagram bahwa setengah dari responden yang memilih setuju sebanyak 66,7% siswa memilih tidak setuju sebanyak 13,8% serta siswa yang memilih sangat tidak setuju sebanyak 1,1%.

Tabel Keterlibatan Siswa

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	41	47,1
Setuju	43	49,4
Tidak Setuju	3	3,4
Total	87	100,0

Dari tabel diatas dapat dikatakan bahwa:

Pada indikator keterlibatan siswa dapat diketahui bahwa sebanyak 47,1% siswa yang memilih sangat setuju untuk memakai pakaian olahraga saat pembelajaran daring mata pelajaran

penjaskes materi senam, terlihat pada diagram bahwa mendekati setengah dari responden yang memilih setuju sebanyak 49,4% siswa memilih tidak setuju sebanyak 3,4% serta siswa yang memilih sangat tidak setuju sebanyak 0%.

Tabel Perhatian Siswa

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	3	3,4
Setuju	6	6,9
Tidak Setuju	50	57,5
Sangat Tidak Setuju	28	32,2
Total	87	100,0

Dari tabel diatas dapat dikatakan bahwa:

Pada indikator perhatian siswa butir 1 (satu) dapat diketahui bahwa sebanyak 3,4% siswa yang memilih sangat setuju untuk mengobrol dan bermain dengan teman saat guru menjelaskan, terlihat pada diagram bahwa yang memilih setuju sebanyak 6,9% sedangkan siswa memilih tidak setuju melewati setengah responden yaitu sebanyak 57,5% serta siswa yang memilih sangat tidak setuju sebanyak 32,2%.

Tabel Perhatian Siswa

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	48	55,2
Setuju	37	42,5
Tidak Setuju	2	2,3
Total	87	100,0

Dari tabel diatas dapat dikatakan bahwa:

Pada indikator perhatian siswa butir 2 (dua) dapat diketahui bahwa lebih dari setengah responden sebanyak 55,2% siswa yang memilih sangat setuju bahwa guru Penjaskes menjelaskan materi dengan baik sehingga siswa mudah paham dengan materi tersebut, terlihat pada diagram bahwa yang memilih setuju sebanyak 42,5% sedangkan siswa memilih tidak setuju yaitu sebanyak 2,3% serta siswa yang memilih sangat tidak setuju sebanyak 0%.

Tabel Kriteria Persentase

Persentase	Keterangan
0% - 19,99%	Sangat Kurang Baik
20% - 39,99%	Kurang Baik
40% - 59,99%	Cukup
60% - 79,99%	Baik
80 - 100%	Sangat Baik

Tabel Persentase Keseluruhan

Instrumen	Indikator	Butir Soal	Skor	%
Motivasi Belajar Siswa	Intrinsik	1.	269	77,29885
		2.	293	84,1954
		3.	254	72,5977
	Total		816	78,0307
	Ekstrinsik	1.	250	71,8390805
		2.	210	60,34483
3.		242	69,54023	

		4.	263	75,57471
		Total	965	69,3247126
TOTAL X			1781	73,67771
Pembelajaran	Keterlibatan	1.	299	85,91954
	Siswa	Total	299	85,91954
Daring		1.	277	79,5977
Penjaskes	Perhatian Siswa	2.	307	88,21839
		Total	584	83,90805
TOTAL Y			883	84,913795
TOTAL SEMUA			2664	76,55172414

PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan membahas hasil penelitian tentang survei motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran daring mata pelajaran Penjaskes di SMP Negeri 8 Kota Prabumulih. Motivasi dapat dikatakan sebagai kekuatan (*energy*) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat antusiasmenya dalam melakukan kegiatan. Menurut Prihartanta (2015) motivasi dapat diartikan sebagai aktualisasi dari daya kekuatan dalam diri individu yang dapat mengaktifkan dan mengarahkan perilaku yang merupakan perwujudan dari interaksi terpadu antara *motif dm need* dengan situasi yang diamati dan dapat berfungsi untuk mencapai tujuan yang diharapkan individu, yang berlangsung dalam suatu proses yang dinamis. pada saat proses pembelajaran secara daring saat ini motivasi juga merupakan satu komponen yang paling penting dalam pencapaian prestasi belajar siswa. Menurut Milman (2015) penggunaan teknologi digital dapat memungkinkan mahasiswa dan dosen melaksanakan proses pembelajaran walaupun mereka ditempat yang berbeda. Salah satu implikasi dari diterapkannya *e-learning* adalah untuk dapat membantu dosen atau tenaga pengajar dan mahasiswa atau pelajar dalam pembelajaran sehingga kompetensi mahasiswa dapat ditingkatkan di bidang teknologi (Victorian, Aryanti, Yusfi, Solahuddin & Bayu, 2021). Oleh sebab itu guru dituntut untuk dapat menimbulkan atau meningkatkan motivasi belajar siswa agar tujuan dari pembelajaran secara daring dapat bisa tercapai.

Sesuai dengan rumusan masalah tujuan penelitian dan hasil penelitian tentang survei motivasi belajar dalam mengikuti pembelajaran daring mata pelajaran Penjaskes, maka diketahui motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran daring mata pelajaran Penjaskes di SMP Negeri 8 Kota Prabumulih untuk nilai persentase skor indikator motivasi belajar siswa antara lain 78,03% untuk intrinsik masuk dengan kategori baik dan 69,32% untuk ekstrinsik dan hasil tersebut masuk katagori baik. Sedangkan untuk untuk nilai persentase skor motivasi belajar secara keseluruhan didapat hasil 73,67% masuk kategori baik.

Sedangkan untuk nilai persentase skor untuk indikator pembelajaran daring Penjaskes antara lain 85,91% untuk keterlibatan siswa masuk dengan kategori sangat baik dan 83,90% untuk perhatian siswa juga masuk dengan kategori sangat baik dan untuk nilai persentase skor pembelajaran daring penjaskes secara keseluruhan didapat hasil 84,91% masuk dengan kategori sangat baik.

Hasil indikator motivasi intrinsik dan ekstrinsik dengan kategori baik tersebut tidak lepas dari beberapa aspek yang mempengaruhi antara lain kesenangan, minat, pengetahuan dan lain lain. Walaupun dalam keadaan belajar secara daring dalam pembelajaran guru Penjaskes siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Kota Prabumulih dapat menyesuaikan keadaan serta memahami karakter siswa masing-masing. Dengan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan maka minat siswa dalam mengikuti pembelajaran daring mata pelajaran Penjaskes semakin meningkat, hal ini dibuktikan dengan siswa lebih aktif dan bersemangat

dalam mengikuti pembelajaran Penjaskes meskipun secara daring dan terkendala dengan faktor sinyal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian secara keseluruhan tentang survei motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring mata pelajaran Penjaskes di SMP Negeri 8 Kota Prabumulih, dapat disimpulkan bahwa persentase untuk motivasi belajar siswa sebesar 73,67% untuk keseluruhan motivasi belajar siswa dan untuk pembelajaran daring Penjaskes 84,91% dan 76,55% untuk keseluruhan persentase. Hasil tersebut berarti termasuk dalam kategori baik untuk kriteria persentase motivasi belajar siswa. Disarankan guru penjaskes menggunakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan maka minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran daring mata pelajaran Penjaskes semakin meningkat, hal ini dibuktikan dengan siswa lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran Penjaskes meskipun secara daring dan terkendala dengan faktor sinyal

DAFTAR PUSTAKA

- Milman, N. B. (2015). *Distance Education*. In International Encyclopedia of the Social & Behavior Science: Second Edition.
- Prihartanta, Widayat. (2015). *Teori-teori Motivasi*. Jurnal Adabiya. Vol. 1 No. 83.
- Saeful Rahmat, Pupu. (2018). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Uno, Hmazah B. (2011). *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usra, Meirizal. (2012). *Nilai-nilai Olahraga dan Pendidikan Jasmani dalam Pembentukan Karakter Bangsa*. ALTIUS. Vol. 2, No. 2, Juli 2012: 13-24.
- Victorian, A. R., Aryanti, S., Yusfi, H., Solahuddin, S., & Bayu, W. I. (2021). *Perspektif calon guru pendidikan jasmani terhadap pembelajaran online selama pandemi Covid-19*. JOSSAE (*Journal of Sport Science and Education*). 6(1), 94-106.
- Waryanto, N.H. (2006). *Online learning sebagai salah satu inovasi pembelajaran*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. Jurnal Matematika, Vol. 2, No.1, Desember 2006: 10-23.